



PENGARUH KEMUDAHAN DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP MINAT MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN LAYANAN M-BANKING PADA BANK SYARIAH

Nurajizah¹, Rika Mustika Sari²

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Global Mulia Cikarang^{1,2}
ajizahstebi@gmail.com¹, rikamustika54@gmail.com²

Abstract

Technological developments in this rapidly growing era of globalization can attract the interest of customers who are used as supporting facilities for activities of all levels of society. One of the information technology in Islamic banking is m-banking service which is the development of the two previous forms of innovation in Islamic banking, namely SMS banking and internet banking. If interest has arisen in the prospective customer, it is hoped that the prospective customer can decide to use m-banking services. The purpose of this study was to determine the level of influence of the ease and quality of information on interest in the use of mobile banking services at Islamic banks partially or simultaneously. This study uses quantitative methods, the data used are primary and secondary data. The data collection technique used the Slovin formula sampling technique with 93 respondents. Data analysis used multiple linear regression analysis and used validity test, reliability test, classical assumption test and hypothesis test. Data processing using SPSS Version 25.0 for windows. The results of this study can be concluded that partially the convenience variable has a significant effect on student interest in using m-banking services at Islamic banks with a t-count value of $4.058 > 1.986$ t table ($df=90$) and a sig value of $0.000 < 0.05$. And the information quality variable has a significant effect on student interest in using m-banking services at Islamic banks with a t-count value of $4.570 > 1.986$ and a sig value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the simultaneous effect with the F test shows that the ease and quality of information have a significant effect on student interest in using m-banking services at Islamic banks with a calculated F value of $122.177 > 3.10$. Based on the coefficient of determination test, it shows that the influence of interest on the ease and quality of information is 73.1%, the remaining 26.9% is explained by variables outside the variables studied.

Keywords: *Ease, Information Quality, Interest in Use*

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era globalisasi yang berkembang pesat ini dapat menarik minat para nasabah yang digunakan sebagai fasilitas pendukung pada aktivitas seluruh lapisan masyarakat. Salah satu teknologi informasi pada perbankan syariah yaitu layanan *m-banking* yang merupakan pengembangan dari dua bentuk inovasi bank syariah sebelumnya yaitu *sms banking* dan *internet banking*. Apabila minat telah muncul pada diri calon nasabah, maka diharapkan calon nasabah dapat memutuskan untuk menggunakan layanan *m-banking*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh kemudahan dan kualitas informasi terhadap minat dalam penggunaan layanan *mobile banking* pada bank syariah secara partial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sampling *rumus slovin* dengan 93 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 25.0 *for windows*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara partial variabel kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan layanan *m-banking* pada bank syariah dengan nilai t hitung $4,058 > 1,986$ t tabel ($df=90$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dan variabel kualitas informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan layanan *m-banking* pada bank syariah dengan nilai t hitung $4,570 > 1,986$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Selanjutnya pengaruh secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa kemudahan dan kualitas informasi berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan layanan *m-banking* pada bank syariah dengan nilai F hitung sebesar $122,177 > 3,10$. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh minat terhadap kemudahan dan kualitas informasi sebesar 73,1%, sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Kemudahan, Kualitas Informasi, Minat Penggunaan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era globalisasi yang berkembang pesat ini dapat digunakan sebagai fasilitas pendukung yang digunakan pada aktifitas seluruh lapisan masyarakat. Saat ini teknologi tidak hanya hadir dalam kehidupan masyarakat, bahkan dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer sebagian besar kelas sosial. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mempengaruhi industri perbankan, seperti halnya *m-banking* merupakan salah satu wujud dari perkembangan teknologi tersebut. Alat komunikasi merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi yang saat ini digunakan dalam industri perbankan. Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) telah diresmikan sejak 01 Februari 2021 lalu. BSI melaporkan bahwa pengguna *mobile banking*-nya sekarang telah menembus 2,5 juta orang. Kemudian, hingga juni 2021 nilai transaksi kanal digital BSI mencapai Rp. 95,13 triliun, dengan kontribusi terbesar berasal dari layanan BSI Mobile yang naik 83,56% dari tahun ke tahun.¹

Berdasarkan data - data yang didapat dari Bank Syariah Indoneisa terkait pengguna *m-banking* pada tahun 2021 tentunya bank syariah bersaing dalam hal peningkatan penggunaan layanan *m-banking*, namun pada kenyataan yang terjadi pada mahasiswa program studi Perbankan Syariah STEBI Global Mulia Cikarang hal ini berbanding terbalik. Terbukti dengan tidak banyaknya mahasiswa perbankan syariah STEBI Global Mulia Cikarang yang mempunyai rekening Bank Syariah sehingga jarang di temui mahasiswa perbankan syariah

¹ <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/laba-naik-3318-bsi-siap-berlari-raih-pertumbuhan-berkelanjutan>. Diakses tanggal 25 agustus 2022

yang memanfaatkan layanan m-banking bank syariah. Pertanggungjawaban keilmuan yang sudah sepantasnya dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah yang mempraktekan semua teori yang telah dipelajari salah satunya yaitu mempunyai rekening perbankan syariah. Atas bekal ilmu-ilmu yang di dapat semasa kuliah seperti pengetahuan pada dunia perbankan syariah mengenai terbebasnya dari riba, tentu mahasiswa perbankan syariah mempunyai kesadaran untuk ikut andil pada dunia perbankan syariah. Namun fakta yang terjadi, mahasiswa perbankan syariah telah mempunyai rekening perbankan syariah atas dasar keterpaksaan dari mata kuliah yang menganjurkan untuk membuka rekening di bank syariah. karena dirasa mahasiswa perbankan syariah ini mempunyai banyak pengetahuan dalam dunia perbankan syariah. Dengan banyaknya bekal ilmu serta kesadaran yang dimiliki bahwa menggunakan bank syariah dianggap lebih baik, maka penerapannya salah satunya yaitu sudah seharusnya mahasiswa perbankan syariah mempunyai rekening bank syariah. Dengan mempunyai rekening perbankan syariah, tentu hal ini akan memicu mahasiswa untuk menggunakan layanan m-banking sehingga transaksi yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien

Sebagai lembaga intermediasi, pihak perbankan memang sudah seharusnya memberikan kualitas layanan yang lebih baik kepada nasabahnya, seperti dalam jasa layanan mobile banking, sehingga perhatian bank tidak hanya terbatas dari pelayanan secara tatap muka pada nasabah, tetapi juga pada aspek pelayanan dari jarak jauh melalui m-banking. Dimana hal ini selain untuk memberikan kemudahan bagi nasabah, juga menghemat waktu bagi mahasiswa yang ingin melakukan pembayaran SPP melalui m-banking. Oleh karena itu jika kedua m-banking tersebut memiliki kualitas layanan yang baik, tentu akan mendorong terciptanya publisitas public kepada calon-calon nasabah potensial, dan pada akhirnya akan menciptakan nasabah-nasabah yang setia bagi kedua bank.

Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Yang mana dapat memudahkan suatu pekerjaan dari setiap penggunanya. Dirasa dapat menghemat tenaga, biaya dan waktu atas penggunaan objek tertentu. Meskipun pendapat seseorang berbeda-beda mengenai kemudahan, salah satunya kemudahan dalam penggunaan layanan m-banking, dengan adanya aplikasi ini dapat memudahkan setiap transaksi perbankan. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah sebagai tingkatan di mana seseorang percaya bahwa Teknologi Informasi (TI) dapat dengan mudah dipahami.

Kualitas informasi adalah fitur perlengkapan untuk interaktivitas nasabah, fitur merupakan kriteria penting yang menarik perhatian nasabah di dalam penyampaian jasa mobile banking. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu, yang memberikannya nilai bagi para pemakai akhir tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya suatu informasi dapat dinilai melalui kualitas informasi yang didapat, semakin baik kualitas informasi yang didapat akan memberikan kesan positif bagi para pengguna teknologi informasi

TINJAUAN PUSTAKA

Kemudahan

Kemudahan diartikan sampai mana seseorang merasa yakin dan percaya jika menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.² Yang mana dapat memudahkan suatu pekerjaan dari setiap penggunanya. Dianggap dapat menghemat tenaga, biaya dan waktu atas penggunaan objek tertentu. Meskipun pendapat seseorang berbeda-beda mengenai kemudahan, salah satunya kemudahan dalam penggunaan layanan mbanking, dengan adanya aplikasi ini dapat memudahkan setiap transaksi perbankan. Prandana berpendapat bahwa “Kemudahan

² Jogiyanto. (2007). Sistem Teknologi Keperilakuan, (Yogyakarta: Andi), hal. 111

penggunaan (*ease of use*) adalah sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi (TI) dapat dengan mudah dipahami”.³

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan perilaku yang pada umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi. ⁴ dimana Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989)⁵, TAM berpendapat bahwa suatu penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi telah ditentukan oleh dua konsep yang telah diamati. Dua konsep utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).

Menurut Jogiyanto teori ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu:⁶

- a. TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakaiannya tidak mempunyai minat (*intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya dan TAM adalah salah satu model untuk mempertimbangkannya.
- b. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
- c. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwasannya TAM merupakan model penelitian yang baik.
- d. TAM merupakan model persimoni (*persimonious*) yaitu model sederhana tetapi valid.

Kualitas Informasi

Model Teori DeLone & McLean

Model DeLone dan McLean digunakan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi, model ini disebut Sederhana namun dianggap sangat efektif oleh para peneliti (DeLone.W.H & McLean. E.R., 1992).⁷ D&M Model membuat teori Penelitian teoritis dan empiris berdasarkan sistem informasi yang dibuat oleh para peneliti di sekitarnya 1970-an dan 1980-an.

Bahwa Informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Kualitas informasi adalah sejauh mana informasi memiliki isi, bentuk, dan karakteristik temporal yang memberikan nilai kepada pengguna akhir tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik buruknya suatu informasi dapat dinilai melalui kualitas informasi yang didapat, semakin baik kualitas informasi yang didapat akan memberikan kesan positif bagi para pengguna teknologi informasi.⁸

Menurut D&M Model Kualitas dari suatu informasi mencakup indikator sebagai berikut:⁹

- a. Akurat Akurat artinya informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak lazim atau menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi harus secara jelas mencerminkan maksud dan tujuan. Informasi harus akurat karena dapat terjadi banyak gangguan (*noise*)

³ Sauca Ananda Pranidana, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Bank BCA untuk Menggunakan Klik-BC”

⁴ Hamzah, 2009, “Penerimaan Teknologi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Dengan Metode *Technology Acceptance Model*”. Jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. IX No.2.Hal 172

⁵ Davis, F.D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly. 13(3): 319-339

⁶ Jogiyanto. (2007). *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi),

⁷ DeLone.W.H & McLean. E.R., 1992. *Information System Success: The Quest For The Dependent Variable*. Pp.60-95.

⁸ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen:Konsep dan Pengembangannya*, (Bandung: Linggar Jaya, 2004), hal. 40.

⁹ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen:Konsep dan Pengembangannya*, (Bandung: Linggar Jaya, 2004), hal. 43.

yang dapat mengubah atau merusak informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

- b. Tepat pada waktunya Tepat waktu artinya informasi yang sampai pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang terlupakan tidak akan lagi memiliki nilai karena informasi merupakan dasar pengambilan keputusan. Keputusan untuk datang terlambat dapat berakibat fatal bagi organisasi atau asosiasi. Cepatnya teknologi yang harus didapat itu disebabkan tingginya nilai informasi, sehingga dibutuhkan teknologi-teknologi yang modern untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya. Sehingga ketepatan waktu pada sistem teknologi informasi sangat diperlukan.
- c. Relevan Relevan berarti informasi tersebut memiliki manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang dari satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Misalnya informasi mengenai sebab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan apabila ditunjukkan kepada ahli teknik perusahaan. Sehingga informasi tepat sarannya.
- d. Lengkap Lengkap artinya informasi yang diberikan harus diterima sepenuhnya oleh penerima. Informasi yang diterima tidak boleh setengahsetengah. sehingga penerima informasi dapat menggunakan informasi tersebut semaksimal mungkin. Informasi yang lengkap akan memberikan dampak positif bagi penggunanya. Ketika informasi dapat memuat semua indikator di atas, maka kualitas informasi dapat dikatakan baik dan layak untuk digunakan. Dalam lingkup ini, kualitas informasi yang dimaksud adalah semua informasi yang dimuat dalam layanan m-banking khususnya pada Bank Syariah.

Minat

Minat merupakan suatu keinginan perasaan yang dimiliki setiap individu tentu berbeda-beda, hal ini dijadikan pengaruh dalam terbentuknya minat terhadap sesuatu. Hal ini tentu akan menentukan seseorang tersebut aktif tidaknya dalam melakukan suatu pekerjaan dan dalam situasi kondisi apapun. Perasaan senang maupun sedih akan mempengaruhi minat dari individu itu sendiri. Selain itu, minat juga akan mempengaruhi sesuatu yang dilihat atau diamati. Hal ini tentu ada hubungannya dengan keinginan atau kebutuhan dari individu itu sendiri. Ada beberapa pendapat minat menurut ahli

- a. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa karakteristik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.¹⁰
- b. Minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan kecenderungan untuk mendorong seseorang melakukan suatu tindakan.¹¹
- c. Menurut Salahudin Minat dapat diartikan suatu keadaan dimana apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. minat sebagai perhatian yang mengandung unsur perasaan.

Bank Syariah

Menurut Pasal 1 UU Nomor 21 Tahun 2008¹², bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya untuk menaikkan standar kehidupan masyarakat luas. Bank memiliki dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional adalah bank yang melakukan bisnis dengan cara Konvensional. Bank Konvensional meliputi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank syariah adalah bank yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah antara lain Bank

¹⁰ Slameto, 2010, "*Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*", (Jakarta:PT Rineka Cipta)

¹¹ Jogiyanto. (2007). *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi)

¹² Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah ayat 1

Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip dasar syariah adalah dasar hukum Islam. Berlandaskan penetapan fatwa dibidang syariah, lembaga memiliki kewenangan dan kebijakan dalam kegiatan perbankan.¹³

BUS merupakan bank syariah yang kegiatannya menyediakan jasa pembayaran. BPRS adalah bank syariah yang menjalankan kegiatan usahanya dan tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja kantor pusat Bank Umum Konvensional, sebagai kantor utama dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, atau sebagai unit kerja kantor cabang. Bank yang melakukan kegiatan usaha di luar negeri, biasanya sebagai kantor pusat cabang unit usaha syariah.

Di dalam Pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008, kegiatan usaha pada perbankan syariah diatur berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Selanjutnya mengenai tujuan Perbankan Syariah, Pasal 3 Undang-Undang No 21 Tahun 2008, menyatakan bahwa Perbankan Syariah bertujuan untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan masyarakat.

Sejarah Berdirinya Bank Syariah di Indonesia

Lahirnya Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu terbentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI yang berdirinya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Untuk saat ini BMI sudah memiliki beberapa cabang di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar, dan beberapa kota-kota besar lainnya.¹⁴

Di Indonesia, Bank Syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah bank Muamalah Indonesia. Walaupun terbilang lambat dalam perkembangannya tetapi jika dibandingkan dengan negara-negara muslim yang ada di dunia, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang dan bersaing dalam dunia perbankan negara lainnya. Bank Syariah hanya memiliki satu unit bank pada periode tahun 1992-1998, kemudian pada tahun 2004 telah bertambah menjadi 20 unit bank syariah di Indonesia, ditahun 2005 bertambah 88 unit bank syariah, terakhir menurut data OJK pada tahun 2016 jumlah Bank Syariah di Indonesia mencapai 166 unit. Ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia mampu bersaing dengan bank-bank konvensional, dan semakin tahun mengalami kemajuan yang lumayan pesat.¹⁵

Tujuan Berdirinya Bank Syariah

Setelah mengetahui tentang suatu bank konvensional yang dirasa mengalami kegagalan menjalani suatu peran utamanya yang menghubungkan pemilik modal dengan pihak yang memerlukan dana, maka Bank Syariah dibentuk untuk tujuan sebagai berikut.¹⁶

- a. Untuk mengarahkan suatu kegiatan ekonomi dalam bermuamalah secara syariat Islam, seperti menghindarnya dari praktek riba dalam dunia perbankan.
- b. Kegiatan Investasi dibuat untuk meratakan pendapatan dan menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi.
- d. Untuk peningkatan taraf hidup umat muslim, peluang usaha yang besar akan dibuka untuk mereka kelompok miskin agar diarahkan ke berwirausaha.
- e. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan, merupakan program utama dari negara-negara muslim yang sedang berkembang.
- f. Untuk menjaga keadaan yang stabil pada ekonomi/moneter pemerintah. Diharapkan mampu menghindari inflasi akibat penerapan sistem bunga pada aktivitas bank syariah.
- g. Untuk mengurangi minat umat muslim menjadi nasabah pada Bank Konvensional.

¹³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal.48.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.30

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, 2015, *Bijak Ber-Electric Banking*. (Jakarta:OJK)

¹⁶ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengenal Operasional Perbankan 1*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 59.

M-Banking

Mobile banking atau yang sering disebut m-banking ialah suatu layanan perbankan yang dapat diakses melalui handphone GSM (Global for Mobile Communication). m-banking adalah suatu layanan perbankan yang menerapkan suatu teknologi informasi.¹⁷ Layanan perbankan ini akan menjadikan peluang bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pengguna atau nasabah. M-banking juga memberikan suatu layanan untuk mendukung kelancaran dan kemudahan dalam aktivitas perbankan. Keefektifan dan keefisienan nasabah yang akan melakukan berbagai transaksi di perbankan jika tidak memiliki fasilitas pendukung seperti handphone dan internet akan menjadi kesulitan bagi nasabah. Jika setiap pengguna memiliki handphone dan internet maka mereka bisa bertansaksi dimanapun dan kapanpun. Ada beberapa jenis transaksi Mobile banking, sebagai berikut:

1. Mengetahui informasi saldo, Transfer uang, mutasi rekening, informasi nilai tukar.
2. Pembayaran (kartu kredit, PLN, telepon, handphone, listrik, asuransi)
3. Pembelian (pulsa isi ulang, saham).

Kegiatan transaksi mobile banking bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, salah satu keuntungan diperolehnya nasabah selain menghemat waktu, yaitu nasabah juga bisa mengontrol rekening dan melakukan transaksi perbankan lainnya dengan cara menggunakan ponsel.

Kelebihan m-banking

- a. Bagi Nasabah
 1. Mobile banking menawarkan beberapa jasa-jasa yang cukup menarik untuk diminati.
 2. Selain bisa menghemat waktu, m-banking juga bisa menghemat biaya.
 3. Akses nasabah dengan bank bisa dilakukan dengan jasa-jasanya kapanpun dan dimanapun.
 4. Nasabah bisa mengetahui jika telah terjadi penarikan uang bukan dari nasabah itu sendiri dan bisa langsung melakukan pemblokiran ATM.
- b. Bagi Bank
 1. Strategi kompetitif dari pihak bank pada layanan m-banking bisa memberikan nilai tambah kepada nasabahnya.
 2. Biaya pengurusan nasabah dapat berkurang.

Kekurangan M-banking¹⁸

- a. Jenis OS handphone
- c. Jenis kartu yang digunakan
- d. Kecepatan data/jaringan suatu wilayah
- e. batasan limit transaksi dalam sehari
- f. Aktifasi setiap bulan
- g. gangguan pada sistem layanan m-banking

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi yang diambil adalah mahasiswa angkatan 2018-2021 program studi perbankan syariah STEBI Global Mulia Cikarang. Dengan teknik pengambilan sampling menggunakan rumus slovin yang di dapat yaitu 93 responden dari 120 mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode perpustakaan dan kuesioner dengan instrumen pengukuran menggunakan skala likert.

¹⁷ Syamsul Hadi Novi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Mobile Banking", Universitas Islam Indonesia, h. 58.

¹⁸ Santi Habsari, wawancara dengan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Jaya, Lampung, 31 Mei 2018.

Peneliti ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer yaitu Software Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 25.0. Penerapan metode ini akan menghasilkan tingkat hubungan antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terkaitnya (dependen) serta arah hubungan yang terjadi (hubungan negative atau positive). Yaitu dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas Uji Asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, lalu juga menggunakan uji hipotesis meliputi uji t (partial), uji F (simultan), uji koefisien determinasi dan menggunakan uji analisis regresi linier berganda. adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (minat penggunaan layanan m-banking)

a, b₁, b₂ = Bilangan Konstanta

X₁ = Kemudahan

X₂ = Kualitas Informasi

e = Residual Error dari masing-masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas

Korelasi product moment pearson merupakan pengukuran parametik, akan menghasilkan koefisien yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel, jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski dua variabel mempunyai hubungan kuat.¹⁹

Tabel 1
Hasil Koefisien Pearson Product Moment

No Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Kemudahan (X₁)			
1	0,842	0,000	Valid
2	0,850	0,000	Valid
3	0,841	0,000	Valid
4	0,789	0,000	Valid
5	0,774	0,000	Valid
6	0,762	0,000	Valid
7	0,877	0,000	Valid
8	0,729	0,000	Valid
Kualitas Informasi (X₂)			
1	0,790	0,000	Valid
2	0,706	0,000	Valid
3	0,714	0,000	Valid
4	0,831	0,000	Valid
5	0,824	0,000	Valid
6	0,859	0,000	Valid
7	0,749	0,000	Valid
8	0,732	0,000	Valid

¹⁹ Sarwono Jonathan, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015. hal. 101.

Minat Penggunaan (Y)			
1	0,811	0,000	Valid
2	0,581	0,000	Valid
3	0,729	0,000	Valid
4	0,858	0,000	Valid
5	0,819	0,000	Valid
6	0,852	0,000	Valid
7	0,865	0,000	Valid
8	0,861	0,000	Valid
9	0,793	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai 25 item pernyataan yang diberikan kepada 93 responden mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0.2039 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Kesimpulan
Kemudahan	0,924	Reliabel
Kualitas Infromasi	0,905	Reliabel
Minat Penggunaan	0,925	Reliabel

Sumber : Hasil Pengelolahan SPSS 2022

Tabel 2 menunjukan bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel kemudahan sebesar 0,924, kualitas informasi sebesar 0,905 dan minat penggunaan sebesar 0,925. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Hal ini menunjukan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

3. Uji Asumsi Klasik

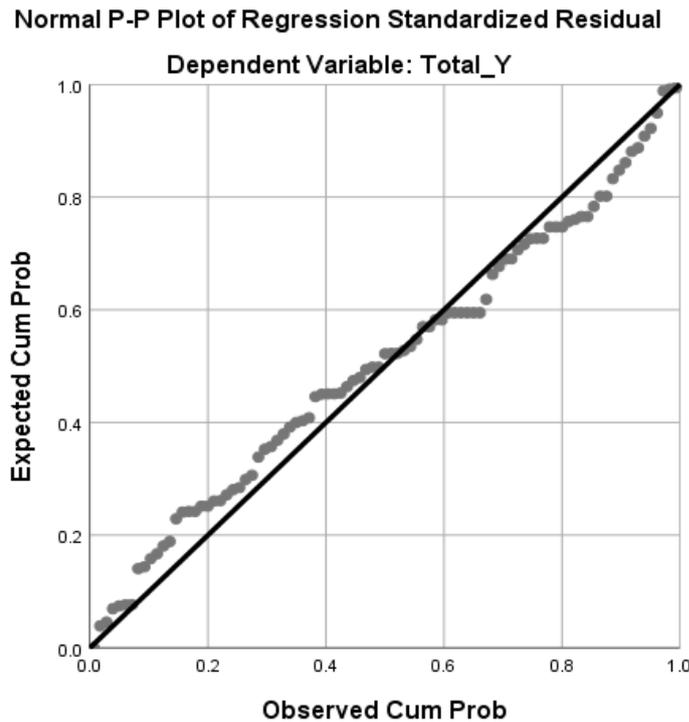
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang dipakai terdistribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan metode analisa grafik.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan begitu juga dengan sebaliknya.²⁰

1) Metode *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut ini *output* perhitungan SPSS versi 25.0.

²⁰ Paturohman, I. (2019). *SPSS 25 Main Subject: Linear Regression Analysis*. Bandung.



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut *output* perhitungan SPSS Versi 25.0.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		2.72222596
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.082
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 4.13 *output* SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig sebesar $0,073 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dan model regresi (Ghozali I. , 2016). Jika nilai tolerance $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai VIF $< 5,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini bisa dikatakan dengan model regresi yang baik karena tidak terjadi multikolinearitas.

Dari data yang telah di uji, nilai *tolerance* tiap variabel lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF lebih kecil dari nilai 5,00. pada analisi data output uji multikolinearitas bisa disimpulkan :

- 1) Nilai *Tolerance* variabel X_1 dan $X_2 = 0,282 > 0,05$
Artinya : tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas
- 2) Nilai VIF Variabel X_1 dan $X_2 = 3,552 < 5,00$
Artinya : tidak terjadi multikolinearitas pada variabel bebas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali I. , 2016 edisi 8).

- 1) Metode *Scatterplot*, berikut *output* hasil SPSS Versi 25.0

Terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ni dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

- 2) Metode Uji Glejser, berikut *output* hasil SPSS Versi 25.0

hasil uji Heteroskedastisitas metode Glejser, diketahui nilai signifikansi variabel X_1 adalah 0,969, dan nilai signifikansi variabel X_2 adalah 0,730. Nilai signifikansi kedua variabel ini $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tidak mengalami Heteroskedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi keragaman varian dari nilai residual terhadap semua pengamatan yang ada pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Partial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas Kemudahan (X_1) dan Kualitas Informasi (X_2) terhadap Minat Penggunaan (Y) (Ghozali I. , 2016).

Berdasarkan hasil uji partial, diketahui bahwa nilai t hitung variabel kemudahan (X_1) sebesar $4,058 >$ nilai t tabel sebesar 1,986 ($df = n - k$) atau $df = 93 - 3 = 90$). Selain itu, nilai signifikansi t bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (Y).

Kemudian bahwa nilai t hitung variabel kualitas informasi (X_2) sebesar $4,570 >$ nilai t tabel sebesar 1,986 ($df=90$). Selain itu. Nilai signifikansi t bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Informasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas Kemudahan (X_1) dan Kualitas Informasi (X_2) yang dimasukan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat Minat Penggunaan (Y) (Ghozali I. , 2016)

Berdasarkan hasil Uji ANOVA atas Ftest pada tabel didapatkan f hitung sebesar 122,177 dengan tingkat signifikan 0,05, karena F hitung $>$ F tabel ($122,177 > 3,10$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat penggunaan (Y) atau dikatakan bahwa variabel kemudahan (X_1) dan kualitas

informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel minat penggunaan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil uji koefisien determinasi menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,855 (85,5%). Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,731 (73,1%). Angka ini mengandung pengertian bahwa 73,1% Minat Penggunaan (Y) dapat dijelaskan melalui variabel Kemudahan (X_1) dan Kualitas Informasi (X_2). Sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dengan perhitungan SPSS Versi 25.0.

Berdasarkan Uji Analisis Regresi Linear Berganda, maka pengaruh variabel kemudahan (X_1) dan variabel Kualitas Informasi (X_2) terhadap minat penggunaan (Y) memiliki persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,533 + 0,503X_1 + 0,585X_2 + e$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,533 yang berarti nilai minat penggunaan adalah 0,533, saat X_1 dan X_2 adalah nol (0).
- 2) Nilai koefisien variabel kemudahan mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel kualitas informasi konstanta atau tidak ada atau sebesar 0,503 maka Y (minat penggunaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,503 dengan asumsi variabel kemudahan (X_1) bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel kualitas informasi mengalami peningkatan satu satuan sedangkan variabel kemudahan konstan atau tidak ada atau sebesar 0,585 maka Y (minat penggunaan) akan mengalami peningkatan sebesar 0,585 dengan asumsi variabel kualitas informasi (X_2) bernilai tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh kemudahan dan kualitas informasi terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan layanan *m-banking* pada Bank Syariah, dengan menggunakan data yang terdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas, serta tidak adanya masalah heteroskedastisitas maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kemudahan

Hasil uji t nilai t hitung variabel kemudahan (X_1) sebesar 4,058 > nilai t tabel sebesar 1,986 ($df=90$). Selain itu, nilai signifikansi bernilai 0,000 < 0,05. sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (Y).

2. Variabel Kualitas Informasi

Hasil uji t nilai t hitung variabel kualitas Informasi (X_2) sebesar 4,570 > nilai t tabel sebesar 1,986 ($df=90$). Selain itu, nilai signifikansi bernilai 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Informasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan (Y).

3. Hasil Uji F hitung sebesar 122,177 dengan tingkat signifikan 0,000, karena F hitung > F tabel (122,177 > 3,10) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan (X_1) dan kualitas informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat penggunaan (Y).

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan kemudahan (X_1) dan kualitas informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat dalam penggunaan layanan *m-banking* pada bank syariah (Y) sebesar 73,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*, (Bandung: Linggar Jaya, 2004), hal. 40.
- Azhari, s. B. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Azis, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah*. jurnal skripsi, 3.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MIS Quarterly. 13(3): 319-339
- DeLone.W.H & McLean. E.R., 1992. *Information System Success: The Quest For The Dependent Variable*. Pp.60-95.
- DeLone.W.H & McLean. E.R., 2003. *The Delone And McLean Model Of Information System Success: A Ten-Year Update. Managemen Information*, Pp.9-30
- Dengan Metode Technology Acceptance Model*". Jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. IX No.2.Hal 172
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.30
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengenal Operasional Perbankan 1*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 59.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013)
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi), hal. 111
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 166
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h.215
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 161.
- Narbuko, C. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT BumiAksara
- Paturohman, I. (2019). "*SPSS 25 Main Subject: Linear Regression Analysis*". Bandung.

